

**TEKNIK PEMELIHARAAN DAN PRODUKSI TANAMAN KOPI ARABIKA
(Coffea Arabica) DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

***TECHNIQUES OF MAINTENANCE AND PRODUCTION OF Coffea Arabica
IN CENTRAL ACEH DISTRICT***

Novita Mawardah, Nana Ariska¹

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

INTISARI

Produksi kopi belum maksimal disebabkan oleh faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang belum tepat. Tulisan ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengalaman lapang teknik pemangkasan tanaman kopi yang perlu dilakukan oleh petani maupun rakyat sehingga mampu meningkatkan produksi kopi arabika secara kuantitas maupun kualitas. Tujuan pemangkasan tanaman kopi adalah mengubah bentuk tajuk tumbuhan kopi, merawat kesetimbangan pabrikasi kopi, meningkatkan mutu dan harga penjualan, juga menyederhanakan teknik pemanenan. Penelitian ini dilaksanakan di lahan perkebunan kopi milik Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan (KBQ Baburrayyan) Aceh Tengah. Tanaman kopi arabika yang diamati dan dipangkas maupun tanpa dipangkas adalah tanaman kopi arabika yang berusia 5 tahun. Rancangan penelitian yang digunakan adalah acak kelompok. Jumlah tanaman sampel setiap ulangan sebanyak 3 tanaman, sehingga jumlah keseluruhan adalah 18 tanaman. Pengamatan dilakukan terhadap jumlah produksi kopi arabika yang dipangkas dan tanpa dipangkas. Hasil pengamatan membuktikan teknik pemangkasan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kopi.

Kata kunci: Tanaman kopi, teknik pemangkasan, produksi kopi

ABSTRACT

Coffee production has not been maximized due to plant maintenance factors, especially in terms of improper pruning techniques. This paper is expected to provide information and field experience of coffee crop pruning techniques that need to be carried out by farmers and the people so as to increase Arabica coffee production in quantity and quality. The purpose of pruning coffee plants is to change the shape of the coffee plant canopy, maintain the balance of coffee production, improve quality and selling prices, as well as simplify harvesting techniques. This research was conducted on a coffee plantation owned by the Baitul Qiradh Baburrayyan Cooperative (KBQ Baburrayyan) Central Aceh. The arabica coffee plants observed and trimmed or without pruning were arabica coffee plants that were 5 years old. The research design used was a randomized block. The number of sample plants in each replication was 3 plants, so the total number was 18 plants. Observations were made on the amount of trimmed and uncut arabica coffee production. The results of observations prove that pruning techniques have a very significant effect on coffee production.

Keywords : Coffe Plants, Pruning Techniques, Coffe Production

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Nana Ariska. Email : nanaariska@utu.ac.id

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hidangan produk campuran butir kopi yang diproses melalui penyangraian dan dilunakkan menjadi serbuk.

Salah satu penyebab produktivitas kopi para petani rendah karena tidak menerapkan praktek pertanian yang tepat. Rafi dan Lizawati dalam (Dahang, 2020) menyatakan bahwa di Indonesia hampir semua daratan dapat ditanami tanaman kopi. Wilayah Aceh merupakan suatu kawasan produsen kopi terbanyak di Indonesia. Terdapat dua kabupaten yang menjadi sentra kopi, yakni Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah dengan luas pertanian kopi 99.050 ha (70,03%) dengan produksi sebanyak 72.652 ton (BPS Aceh dalam (Bagio, Kembaren, & Manyamsari, 2021).

Aceh Tengah mempunyai areal pertanian kopi 49.677 ha dengan produksi sampai 31.812 ton. Tanaman kopi arabika mendominasi pertanian kopi di Aceh Tengah, yaitu 48.701 ha (98%) selebihnya adalah kopi robusta. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan kopi arabika adalah memperbaiki spesies dan pembagian benih bagi rakyat (Gaeki dalam (Mahyuda, Amanah, & Tjitropranoto, 2018).

Pengembangan penanaman kopi arabika dilakukan melalui cara peningkatan luas area dengan pelaksanaan GAP (*Good Agricultural Practices*), pelestarian tanah serta pengelolaan benih tahan penyakit (Saragih dalam (Mahyuda et al., 2018).

Pemeliharaan tanaman kopi dapat dilakukan dengan teknik pemangkasan. Pemangkasan ditujukan untuk menumbuhkan cabang, mengurangi kemungkinan munculnya penyakit, mengurangi kelembaban serta memperbaiki aerasi (Martini dalam (Khayati & Wachjar, 2019).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik pemangkasan berpengaruh terhadap produksi kopi arabika (*Coffea arabica*).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di perkebunan kopi milik Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan di desa Wih Nareh, Pegasing, Aceh Tengah pada bulan Februari sampai Mei 2022.

Adapun bahan yang diperlukan saat penelitian ini ialah pupuk biologis. Peralatan yang diperlukan dalam penelitian ini ialah kayu, cangkul, sarung tangan, gunting pemangkasan, meteran, kamera, spidol, gergaji, dan alat tulis serta alat pendukung lainnya.

Penelitian dilakukan dengan menentukan rancangan acak kelompok (RAK) melalui 2 perlakuan, yaitu P₀: Tanaman kopi non dipangkas, P₁: Tanaman kopi dipangkas. Tiap-tiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali dengan 6 bagian unit pengujian, yaitu 3 unit menggunakan teknik pemangkasan dan 3 unit tanpa teknik pemangkasan sehingga terdapat sebanyak 18 unit percobaan.

Tahap pertama adalah menetapkan tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian dipilih dengan beberapa pertimbangan seperti ketinggian 1200 mdpl dan produksi kopi.

Objek tanaman yang diteliti ialah tanaman kopi arabika yang berusia 5 tahun yang tumbuh dengan baik juga subur di bawah naungan. Objek tanaman yang dipangkas adalah tanaman kopi yang berumur 5 tahun yang tumbuh dengan baik, pemangkasan pada pohon kopi dilakukan dalam satu minggu sekali dan diulang sebanyak 3 kali ulangan. Pemangkasan sangat penting karena pemangkasan pada tanaman kopi berpengaruh sangat nyata terhadap perbandingan buah merah, tingkat butir biasa, timbangan green bean, bagian butir bulat, bagian butir terendah beserta produk rendemen butir kopi.

Kebutuhan unsur hara pada tanaman dapat dipenuhi dengan cara pemupukan. Pupuk yang digunakan berupa pupuk biologis yakni

pupuk yang berasal dari kulit kopi. Pemberian pupuk dilakukan pada awal musim hujan.

Adapun variabel pengamatan yang diamati dalam penelitian ini ada dua ialah P₀: Produksi kopi tanpa dipangkas P₁: Produksi kopi dipangkas.

Pengamatan ini menggunakan analisis sidik ragam (anova) $\alpha=5$, Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (BNT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai rata-rata pada teknik pemangkas kopi arabika terhadap produksi tanaman kopi sangat berpengaruh nyata. Rata-rata produksi kopi arabika akibat pemangkas dan tanpa pemangkas disajikan pada tabel.

Tabel .Rata-rata produksi kopi arabika akibat pemangkas dan tanpa pemangkas

Perlakuan	Produksi	BNT 0,05
P ₀	564,44 a	
P ₁	1394,22 b	326,75

Keterangan:

P₀: Produksi kopi tanpa dipangkas

P₁: Produksi kopi dipangkas

Tabel menunjukkan perbedaan nyata produksi kopi arabika yang lebih tinggi pada perlakuan dengan dipangkas dibanding produksi kopi yang tanpa dipangkas. Hal ini menunjukkan teknik pemangkas dapat meningkatkan produktivitas hasil kopi arabika. Penerapan teknik pemangkas yang baik akan menumbuhkan tajuk, menyisihkan bagian tanaman yang terserang hama penyakit, menyisihkan tunas air dan ranting yang tidak produktif serta menciptakan sirkulasi udara. Oleh karena itu pemangkas sangat perlu dilakukan dalam pemeliharaan tanaman kopi agar produksi kopi terus meningkat.

Hal ini juga diperkuat oleh beberapa para ahli menurut Prastowo dalam (Sinaga & Tyasmoro, 2020) menerangkan secara morfologi buah kopi muncul pada cabang yaitu cabang primer, sekunder dan tersier maka dari itu pemangkas dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan cabang-cabang yang produktif (pertumbuhan vegetatif) tetapi juga dapat menyuburkan hasil buah tanaman kopi.

Sianturi & Wachjar dalam (Dahang, 2020) menerangkan bahwa cara budidaya yang penting dalam peningkatan produksi kopi adalah pemangkas. Pemangkas bertujuan untuk mencapai produksi yang maksimal dan pemangkas sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen). Menurut Mulyono dalam (Sinaga & Tyasmoro, 2020), pengaruh pemangkas pada tanaman kopi termanifestasi pada persentase biji juga berpengaruh sangat nyata terhadap berat buah merah, tingkat butir alamiah, berat *green bean*, tingkat biji bulat, tingkat biji terendah dan produk rendemen butir kopi.

Bote dalam (Sinaga & Tyasmoro, 2020) menerangkan penanganan yang dilaksanakan pada tanaman kopi dan lingkungan tumbuh dapat menjadi penentu kualitas yang lebih baik jika diterapkan sejak awal pertumbuhan tanaman kopi. Selanjutnya menurut Dufour dalam (Sinaga & Tyasmoro, 2020), teknik pemangkas pada tanaman kopi dapat membuat redistribusi hasil fotosintesis berupa fotosintat yang mengarah pada jumlah dompolan buah yang akan memengaruhi produksi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian di kebun KBQ Baburrayan desa Wih Nareh, Pegasing, Aceh Tengah pada bulan Februari sampai Mei 2022 telah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, keterampilan kerja, kemampuan teknis, serta manajerial mengenai teknik

pemeliharaan tanaman kopi, khususnya pemangkasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pemeliharaan pemangkasan sangat berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman kopi. Oleh karena itu, penyempurnaan kultur teknis seperti penggunaan benih unggul, pengolahan tanah, metode pemodalan, pelaksanaan tumbuhan naungan, perawatan (penyiangan, pengendalian hama penyakit, serta pemangkasan) beserta metode pemanenan yang baik sangat menentukan kuantitas dan keunggulan hasil panen kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, S. E., & Winastuti, P. S. (2020). Rehabilitasi Kebun Kopi Guna Peningkatan Produksi di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2).
- Ariyanto, S. E., & Winastuti, P. S. (2020). Rehabilitasi Kebun Kopi Guna Peningkatan Produksi di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2).
- Bagio, B., Kembaren, E. T., & Manyamsari, I. (2021). Analysis Of Added Value Of Organic Certified Premium Arabica Coffee Beans And Organic Certified Premium Arabica Coffee Beans In Central Aceh. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 94–99.
- Dahang, M. S. D. (2020). Pengaruh teknik budidaya terhadap produksi kopi (*Coffea* spp. L.) Masyarakat Karo. *Jurnal Agroteknosains*, 4(2), 47–62.
- Indra, I., Hamid, A. H., Fazlina, Y. D., Baihaqi, A., & Athaillah, T. (2021). Potensi Pengembangan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) di Kabupaten Aceh Tenggara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 5(1), 33–40.
- Kansrini, Y., Mulyani, P. W., & Febrimeli, D. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman Kopi Arabika yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agrica Ekstensia*, 14(1).
- Khayati, N., & Wachjar, A. (2019). Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), Bondowoso, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*, 7(3), 295–301.
- Mahyuda, M., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2018). Tingkat adopsi good agricultural practices budidaya kopi arabika gayo oleh Petani di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Raharjo, B., & Agustini, F. (2020). Metode Forward Chaining pada Sistem Pakar Penilaian Kualitas Biji Kopi Berbasis Web. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 4(2), 73–82.
- Sinaga, A. P., & Tyasmoro, S. Y. (2020). Pengaruh Taraf Naungan dan Pemangkasan Terhadap Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di UB Forest Malang Effect of Shade Levels and Pruning on the Production of Arabica Coffee (*Coffea arabica* L.) in UB Forest Malang.